



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecelakaan kerja bisa berakibat pada kematian, dampak secara luas akan menyebabkan kerugian pada perusahaan karena kehilangan tenaga kerja yang akan berdampak pada menurunnya produktivitas kerja. Menurut Sutrisno (2013) kecelakaan kerja bisa terjadi disebabkan oleh kurang baiknya kondisi mesin, kondisi pekerja, lingkungan kerja, perilaku pekerja, serta kondisi alat pelindung diri yang kurang baik. Program keselamatan dan kesehatan kerja harus menjadi perhatian utama dalam perusahaan industri. Peraturan menteri tenaga kerja nomor: PER.05/MEN/1996 tentang sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja menjelaskan pada pasal III ayat (1) setiap perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak seratus orang atau lebih dan atau mengandung potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses atau bahan produksi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran, pencemaran dan penyakit akibat kerja wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3).

Menurut Ferdy dan Yudi (2008) dalam penelitian Annishia (2011) faktor manusia merupakan faktor penyebab kecelakaan kerja yang paling sering terjadi. Menurut Heinrich dalam Al-Hemoud & Al-Asfoor (2006) dalam penelitian Sutrisno (2013), sebesar 88% dari semua kecelakaan kerja yang terjadi disebabkan *unsafe acts*, 10% disebabkan oleh *unsafe conditions*, dan 2% disebabkan karena hal yang tidak bisa terhindarkan.

Unsafe act adalah sebuah tindakan atau perilaku yang dilakukan seseorang pekerja yang tidak sesuai atau menyimpang dari peraturan yang sudah ada yang dapat menimbulkan bahaya bagi dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar. Menurut Halimah (2010) ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman. Perilaku tidak aman yang terjadi dikarenakan rendahnya pengetahuan pekerja akan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Perilaku tidak aman tentu saja dapat diminimalisir dengan adanya implementasi SMK3 yang baik dari perusahaan, oleh



karenanya pengukuran implementasi SMK3 wajib dilaksanakan guna mengetahui sejauh mana penerapan SMK3 diperusahaan untuk meminimalisir kecelakaan kerja dan menekan angka perilaku tidak aman yang dilakukan oleh pekerja.

Perusahaan dapat menurunkan angka kecelakaan kerja dengan memperhatikan tingkat implementasi SMK3, perilaku pekerja, dan penilaian ergonomi terkait lingkungan kerja fisik dan postur kerja dari operator. Menurut Suhartini (2013) penilaian ergonomi dalam suatu proses produksi perlu dilakukan karena postur kerja dan lingkungan kerja fisik dapat berpengaruh terhadap efisiensi dan kenyamanan pekerja.

P.T. IGLAS (Persero) merupakan perusahaan yang memproduksi botol-botol kaca. Banyak perusahaan minuman yang bekerjasama dengan P.T. IGLAS (Persero) untuk memproduksi botol-botol produk mereka, misalnya produk teh botol sosro, 7Up dan lain-lain. P.T. IGLAS (Persero) sudah mempekerjakan sekitar 400 pekerja. Dengan pekerja sebanyak itu maka kesehatan dan keselamatan kerja harus diperhatikan secara khusus.

P.T. IGLAS (Persero) didalam penerapan K3 telah mendapatkan bendera perak dari MENTERI TENAGA KERJA REPUBLIK INDONESIA pada tahun 2000. Sertifikat SMK3 hanya berlaku selama 3 tahun, untuk memperbarui sertifikat implementasi SMK3, P.T. IGLAS (Persero) melaksanakan audit SMK3 pada tahun 2003 yang dilaksanakan oleh PT. SCOFINDO dan mendapatkan nilai 84,13% dengan kategori perak. Menurut kepala departemen K3 ada beberapa kemungkinan P.T. IGLAS (Persero) mendapatkan perak, antara lain masih kurangnya kesadaran pekerja akan bahaya kerja dan pentingnya menggunakan alat pelindung diri (APD).

Berdasarkan data tempat terjadinya kecelakaan kerja, bagian Forming menempati posisi tertinggi. Diharapkan dengan dilakukan penilaian ergonomi dan identifikasi perilaku tidak aman dapat meningkatkan level implementasi SMK3 diperusahaan sehingga mendapatkan bendera emas.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dilapangan, salah satu *unsafe behavior* yang dilakukan adalah pekerja tidak memakai APD. Ini juga berkaitan dengan *behavior* para pekerja tersebut, para pekerja melakukan *unsafe behavior*



dilatar belakangi rendahnya kesadaran dan pemahaman para pekerja akan kesehatan dan keselamatan kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diketahui bahwa implementasi SMK3 di P.T IGLAS masih mendapatkan bendera perak dan sudah lama tidak dilaksanakan evaluasi SMK3, hal ini menunjukkan bahwa implementasi SMK3 masih belum cukup baik. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi SMK3, penilaian ergonomi dan identifikasi *unsafe behavior* perlu dilakukan guna meningkatkan implementasi kerja SMK3.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi implementasi SMK3
2. Meningkatkan implementasi SMK3 melalui *ergonomic assessment* (postur kerja dan lingkungan kerja fisik) dan idenifikasi *unsafe behavior*

1.4 Batasan masalah

Agar penelitian ini sesuai dengan yang direncanakan, serta lebih jelas dan terarah kerangka analisisnya maka perlu dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada bagian Forming.
2. Data kecelakaan kerja yang digunakan adalah data kecelakaan kerja pada tahun 2004-2013.
3. Pengukuran lingkungan kerja fisik hanya dilakukan pada dua shift.

Sedangkan asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tidak terjadi perubahan terhadap SMK3 atau kebijakan-kebijakan perusahaan pada saat penelitian.
- b. Sistem operasi kerja pada bagian produksi tidak mengalami perubahan pada saat penelitian.
- c. Pekerja dalam kondisi sehat



1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan dapat mengevaluasi *unsafe behavior* yang dilakukan oleh pekerja
2. Dapat meningkatkan implementasi SMK3
3. Dapat mengurangi resiko bahaya yang terjadi akibat *unsafe behavior* yang dilakukan pekerja

1.6 SistematikaPenulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi teori-teori dari berbagai sumber tertulis yang dipakai sebagai bahan acuan dalam pembahasan atas topik permasalahan yang dimunculkan dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang obyek lokasi penelitian, metode dalam pengolahan data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, data yang diperoleh, analisis data, dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari pemecahan masalah yang diajukan serta saran-saran yang perlu disampaikan.